



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA MARENU  
TERHADAP IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PARULIAN HANAPI SIREGAR

NIM: 13 310 0196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA MARENU  
TERHADAP IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARULIAN HANAPI SIREGAR**  
NIM: 13 310 0196



**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi a.n  
Parulian Hanapi Siregar

Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Parulian Hanapi Siregar** yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Desa Marenu Terhadap IAIN Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP: 1968057 199303 1 003

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP:19740527 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : PARULIAN HANAPI SIREGAR

**NIM** : 13 310 0196

**JUDUL SKRIPSI** : PERSEPSI MASYARAKAT DESA MARENU TERHADAP  
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017

saya menyatakan



**PARULIAN HANAPI SIREGAR**  
**NIM. 13 310 0196**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARULIAN HANAPI SIREGAR  
NIM : 13 310 0196  
Jurusan : PAI - 5 (LIMA)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Desa Marenu Terhadap IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2017

Menyatakan



**PARULIAN HANAPI SIREGAR**  
**NIM. 13 310 0196**

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PARULIAN HANAPI SIREGAR

Nim : 13 310 0196

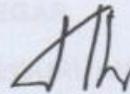
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA MARENU TERHADAP IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



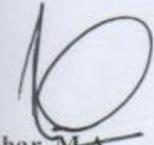
Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

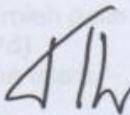


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

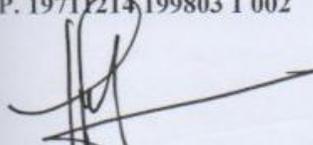
Anggota



Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal/Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidempuan  
: 13 Oktober 2017/ 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
: 74,5 (B)  
: 3,46  
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERSEPSI MASYARAKAT DESA MARENU  
TERHADAP IAIN PADANGSIDIMPUNAN**

**Nama** : **PARULIAN HANAPI SIREGAR**

**NIM** : **12 330 0196**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan(S.Pd)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Parulian Hanapi Siregar**

**Nim : 13 310 0196**

**Fak/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Persepsi Masyarakat Desa Marenu terhadap IAIN Padangsidimpuan**

IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi Islam yang berada di Tabagsel. *Output* dari IAIN Padangsidimpuan ini menghasilkan lulusan yang baik, hal ini terlihat dari kepribadian yang berilmu, berakhlak mulia, serta profesional di bidang masing-masing dan dapat dijadikan tauladan di masyarakat. Dari kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa IAIN Padangsidimpuan dibutuhkan masyarakat, terutama pada masyarakat terpencil yang berada di daerah Tabagsel salah satunya adalah pada masyarakat Desa Marenu. Pada realitanya masyarakat di Desa Marenu tampaknya sangat antusias untuk masuk ke IAIN Padangsidimpuan karena terlihat sampai saat ini masyarakat dari Desa Marenu masih mempercayakan IAIN Padangsidimpuan sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Marenu terhadap IAIN Padangsidimpuan. Adapun yang menjadi rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat kepada IAIN Padangsidimpuan melalui sudut alumni, mahasiswa, serta perkembangan lembaga? Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan di Desa Marenu.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah menyangkut pembahasan yang menjelaskan tentang perguruan tinggi, tujuan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), uraian tentang Institut Agama Islam Negeri, serta mengenai sejarah IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa masyarakat Desa Marenu memberikan persepsi yang bernilai positif kepada IAIN Padangsidimpuan, yaitu: (a) Persepsi Masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut alumni adalah baik, dapat dibuktikan melalui dari apa yang telah alumni kiprahkan ditengah-tengah masyarakat yaitu menjadi guru-guru yang mengaplikasikan ilmunya dalam hal mencerdaskan anak bangsa dalam mengajar. (b) Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut mahasiswa sudah baik, dilihat dari peran nya ditengah masyarakat, mampu menjadi tauladan baik dari penampilan, tutur kata serta menjadi sosok yang berpendidikan, Selanjutnya, (c) Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut pembelajaran sangat baik, karena memberikan ilmu dunia dan akhirat serta tidak sekedar teori namun ditekankan untuk mengaplikasikannya. Kemudian, (d) Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut perkembangan lembaga bahwasanya dengan adanya Ma'had Al-Jami'ah yang saat ini merupakan daya tarik bagi masyarakat, selain itu program Ma'had Al-Jamiah juga memberikan perkembangan positif terhadap mahasiswa yang masuk dari Desa Marenu pada tahun 2015 hingga sekarang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Desa Marenu terhadap IAIN Padangsidimpuan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penelitharapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitikhususnya dan pembaca umumnya. Dengan setulus hati penelitimengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Misran simanungkalit M.Pd sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Pakih Abdullah siregar dan Ibunda Naubah Hasibuan, yang senantiasa berdoa dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan peneliti sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada keluarga besar saya abang dan kaka saya Mhd Adil Siregar, Ahmad Kamil Srg, Nuriani Srg, Sarmadan Siregar, Kayamuddin Srg, Sahriani Srg, Efri Siregar, Nur Hasanah Srg, Ida Laila Srg, Ishak Siregar yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada rekan-rekanjuang saya Umar saleh, Yoga Doni, Abdul Rahman, Hotparmadan, Muhammad Hanapi Nasution, Khoiruddin Caniago, Reza Pahlepi, dan Aprida Pane yang selalu memberikan motivasi, menemani serta merangkul penulis.
9. Seluruh Rekan-rekan di IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa PAI-5 angkatan 2013 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

10. Seluruh kader-kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan khususnya  
Komisariat Tarbiyah

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Kemudian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti meminta kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Oktober 2017

**PARULIAN HANAPI SIREGAR**  
**NIM. 13 310 0196**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK</b>	
<b>KEPENTINGAN AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi .....	10
1. Pengertian Persepsi .....	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	14
3. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an .....	17
B. Masyarakat .....	18
C. Lembaga Perguruan Tinggi .....	19
1. Sejarah Perguruan Tinggi di Indonesia .....	19
2. Pendidikan Tinggi Islam .....	21
3. Tujuan Perguruan Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).....	26
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) .....	28
D. IAIN Padangsidempuan .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Latar Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	41
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	50
1. Sejarah Desa Marenu .....	50
2. Letak Geografis Desa Marenu .....	52
3. Letak Demografis Desa Marenu .....	53
4. Kondisi Masyarakat Desa Marenu .....	53
B. Temuan Khusus .....	56
a. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut Alumni .....	56
b. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut Mahasiswa .....	61
c. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut Lembaga .....	67
C. Analisa Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawab yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan menyukseskan misi sebagai seorang muslim. Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan tinggi atau perguruan tinggi memiliki peranan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itulah, dimana saja dipenjuru dunia ini akan berlomba untuk mendirikan perguruan tinggi dan mendorong generasi mudanya untuk memasuki perguruan tinggi. Hal ini tiada lain karena lewat perguruan tinggi akan dihasilkan sumber daya manusia

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hlm. 277-278.

yang handal dan berkualitas. Tugas perguruan tinggi adalah melahirkan manusia yang berkualitas.<sup>2</sup>

Ada beberapa macam Perguruan Tinggi yang dikembangkan di Indonesia dan dikenal juga label “Islam”. Pelabelan “Islam” di sini pada umumnya didasarkan pada perspektif keilmuan Islam. Sedangkan label “Negeri” adalah untuk membedakan badan pengelola yang memayunginya, yaitu negara, dalam hal ini di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Mengingat juga bahwa Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam. Diantaranya Perguruan Tinggi yang berlabel “Islam”, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, IAIN secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi/ Perguruan Tinggi nasional, dan bahkan internasional, seperti dirumuskan dalam Deklarasi UNESCO tentang Perguruan Tinggi pada tahun 1998.<sup>3</sup>

Di Kota Padangsidimpuan terdapat beberapa perguruan tinggi Islam, diantaranya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Negeri di Kota

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulae, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 57.

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, Hendro Prasentyo, *Problem dan Prospek IAIN* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm.3.

Padangsidimpuan. Adapun visi IAIN Padangsidimpuan adalah untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan kearifan lokal yang inter-konektif, sedangkan misinya adalah menyeleggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora yang integratif dan unggul, mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora dengan pendekatan inter-konektif, mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat, membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel, serta membangun Transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri Tahun 2024.<sup>4</sup>

Selain itu, *output* dari IAIN Padangsidimpuan ini menghasilkan lulusan yang baik, hal ini terlihat dari kepribadian yang berilmu, berakhlak mulia, serta profesional dibidang masing-masing dan *output* dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dijadikan sebagai tauladan di masyarakat. Dari kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa IAIN Padangsidimpuan dibutuhkan masyarakat, terutama pada masyarakat terpencil yang berada di daerah Tabagsel salah satunya adalah pada masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DesaMarenuadalahsalahsatuwilayah yang terletak di wilayah Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa marenu di buka oleh 12 kepala keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan

---

<sup>4</sup> Irwan Saleh, dkk, *Panduan Akademik* (IAIN Padangsidimpuan: 2014), hlm. 2.

yang masih dekat yaitu marga Tanjung, Harahap dan marga Siregar pada tahun 1918. Pembukaan Desa Marenu menjadi pemukiman dan persawahan oleh 12 kepala Keluarga tersebut, yang berasal dari desa Parupuk & Aek Bayur Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Paluta. Berjalan kurang lebih 7 tahun, tepatnya pada tahun 1925 di peroleh izin dari penguasa wilayah pada waktu itu yaitu Luat Aek Nabara.

Seiring perkembangan zaman bahwa desa Marenu berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan di wilayah laut Aek nabara, mayoritas masyarakat disana berpropesi sebagai petani, ada juga yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan wiraswasta. Beberapa tahun terahir ini tampaknya Masyarakat Desa Marenu mulai sadar akan pentingnya melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.

Masyarakat di Desa Marenu tampaknya sangat antusias untuk masuk ke IAIN Padangsidempuan, hal ini terlihat bahwa sampai saat ini sudah 27 orang yang menjadi bagian dari IAIN Padangsidempuan, baik yang telah menjadi alumni ataupun yang masih aktif kuliah. Berkaitan dengan hal tersebut, para alumni IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Desa Marenu ini terlihat cukup berhasil, sebagaimana terlihat mereka mampu mencerminkan kepribadian sarjana Islam yang baik sekaligus mampu menjadi tauladan di masyarakat, dapat merubah cakrawala berpikir masyarakat yang dahulu awam yaitu menganggap pendidikan tidak begitu penting sehingga menjadi lebih maju dan sangat memprioritaskan pendidikan bagi anak-anak mereka, selain itu *output*

masyarakat desa Marenu juga profesional dibidang masing-masing, mampu bersaing dilapangan/ dunia kerja. Dari hal tersebut terlihat sampai saat ini masyarakat di Desa Marenu (khususnya para orangtua) masih mempercayakan IAIN Padangsidempuan sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan oleh anak-anak mereka karena masyarakat di Desa Marenu ini sangat mengharapkan memiliki generasi penerus yang berilmu dan ber-*akhlakul kharimah*. Kecenderungan masyarakat inilah yang menginginkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan serta memiliki jiwa keberagamaan yang kuat. IAIN Padangsidempuan memiliki tanggung jawab pada harapan masyarakat tersebut, yaitu untuk memperbaiki, memberikan contoh melalui perilaku, sikap dan tata cara beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, apabila dilihat dari tugas pokok perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang berkenaan dengan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bahkan tugas untuk perguruan tinggi yang berlabel “Islam” lebih berat lagi, sebab disamping tugas pokok diatas maka perguruan tinggi Islam memiliki tugas moral dan etis. Tri Dharma tersebut haruslah berada pada bingkai moral. Perguruan tinggi Islam harus berperan sebagai pemikir dan pemberian nilai-nilai moral ditengah kehidupan masyarakat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan perguruan tinggi yang berlabel “Islam”, maka tugas pokok dari perguruan tinggi tersebut bukan hanya terkait dengan Tri Dharma saja, akan tetapi ditambah juga dengan menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan kearifan lokal.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Desa Marenu terhadap Lembaga Perguruan Tinggi Islam Negeri yang hanya satu-satunya didaerah Tabagsel tepatnya di Kota Padangsidimpun, maka penulis mengambil judul penelitian: **Persepsi Masyarakat Desa Marenu terhadap IAIN Pdngsidimpun.**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang sangat terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat kepada alumni/mahasiswa IAIN Padangsidimpun dilihat dari kemampuan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh?
2. Bagaimana persepsi masyarakat kepada alumni/ mahasiswa IAIN Padangsidimpun dalam mengamplikasikan peran sebagai sosok yang berpendidikan ditengah masyarakat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Marenu terhadap perkembangan lembaga perguruan tinggi Islam IAIN Padangsidimpun?

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana Persepsi Masyarakat

Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Terhadap Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan sesuai dengan penulisan karya ilmiah.
2. Sumbangan pemikiran tentang persepsi Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas terhadap Lembaga Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Melengkapitugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>5</sup> Persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca indranya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya suatu hal.
2. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu.<sup>6</sup> Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang menempati Desa Marenu di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. IAIN Padangsidimpuan, yaitu lembaga perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang.

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau tanggapan dari masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas kepada IAIN Padangsidimpuan yang dilihat dari beberapa bidang seperti: persepsi kepada IAIN Padangsidimpuan melalui alumni atau mahasiswa dilihat dari kemampuannya

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 863.

<sup>6</sup> Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* ( Bandung: Uresco, 1989), hlm.63.

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, mengamplifikasi perannya sebagai sosok yang berpendidikan ditengah masyarakat, kemudian persepsi terhadap IAIN Padangsidempuan yang dinilai dari segi perkembangan lembaga itu sendiri, serta tanggapan masyarakat kepada IAIN Padangsidempuan mengenai baik atau buruk tentang lembaga tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas penelitian ini, penulis akan menyusun lima Bab. Yaitu pada Bab Pertama mengenai Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini, berisilat belakang masalah yaitu alasan penulis mengangkat judul, rumusan masalah yaitu hal-hal apa saja yang akan diteliti, kemudian tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, selanjutnya batasan istilah yang berisikan penjelasan dari penggunaan istilah dalam judul.

Bab Dua, Kajian pustaka terdiri dari pengertian persepsi, pengertian masyarakat, uraian tentang perguruan tinggi yang mencakup perguruan tinggi Islam, uraian tentang PTAIN, IAIN, serta penulis juga mencantumkan profile IAIN Padangsidempuan.

Bab Tiga, Metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian. Sumber datanya baik primer maupun sekunder. Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang menguraikan tentang langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta analisis data yang merupakan proses

mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan.

Bab Empat, hasil penelitian yang merupakan hasil dari wawancara kepada masyarakat mengenai persepsi kepada IAIN Padangsidimpuan. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut akan di analisis.

Bab Lima, penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inranya”.<sup>1</sup>

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut leavitt, *Perseption* dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>2</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh bena yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 863.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 117.

(pengindraan) untuk ikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Defenisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.

Proses pengelompokan,membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpertasi atau pemberian arti terhadap stimulus.Pada persepsi pembeian arti ini menjadi hal yang penting dan utama.Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirka satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga banya didefenisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.<sup>3</sup>

Para ahli dengan pandangan masing-masing menefenisikan persepsi secara berbeda-beda. Berikut adalah defenisi persepsi menurut beberapa ahli yang dikutip dari Desmita :

- a. Chaplin mendefenisikan persepsi sebagai “ Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif melalui indra

---

<sup>3</sup>Abdul Rahaman Shaleh, *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: kencana, 209) hlm. 110.

- b. Morgan mendefinisikan persepsi sebagai *“The process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning”*
- c. Marlin mendefinisikan, *“perception is a process that uses our previous knowledge to gather and interpret the stimuli that our sense register*
- d. Matsumoto mendefinisikan *“Perception is the process of gathering information about the world through our senses”*.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.<sup>5</sup> Sedangkan Miftah Toha, juga mendefinisikan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>6</sup>

Alex Sobur menjelaskan, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah

---

<sup>4</sup> Desmita, *Op. Cit*, hlm.117.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineke Cipta, 2013) hlm 102.

<sup>6</sup>Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2009) hlm. 141.

pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>7</sup>

Dalam proses dibutuhkan adanya objek atau stimulus yang menenai alat indera dengan perantara saraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran (proses Psikologis) Selanjutnya, dalam otak terjadilah sesuatu proses hingga individu itu dapat mengalami persepsi (proses psikologis).

Menurut Fleming dan Levie, persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, Yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya.<sup>8</sup>

Desmita menjelaskan bahwa dalam psikologi kontemporer persepsi secara umum diperlukan sebagai variabel campur tangan (intervening variable) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor stimulus dan faktor-faktor yang ada pada pada subjek yang menghadapi stimulus tersebut. Oleh sebab itu, persepsi seseorang terhadap suatu benda atau realitas belum tentu sesuai dengan benda atau realitas yang sesungguhnya. Demikian juga, pribadi-pribadi yang berbeda akan mempersepsikan sesuatu secara berbea pula.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa paa dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

<sup>8</sup> Joseph. A Devito, *Komunikasi Antar Mnanusia; Kub'ah Besar* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 117.

makna sebagai hasil pengamatan tentang sesuatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca indranya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif maupun negatifnya hal tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatanyang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan “interpretation”, begitu juga berinteraksi dengan “closure” proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka nakan berlangsung proses penyelesaian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *clourse* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Menurut Sobur, pada fase interpretasi ini terjai proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti, interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang

---

<sup>9</sup> Desmita, *Op. Cit*, hlm.119

diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.<sup>10</sup>

Bimo Walgito menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi, yaitu : 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat datang juga dari individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. 2) Adanya indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motorik. 3) Adanya perhatian, merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.<sup>11</sup>

Menurut Abdul Rahman Shaleh Persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu :

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Op. Cit*, hlm. 447.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* ( Yogyakarta; Andi,2001 ) hlm, 101.

a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menerima semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

c. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu buka barang

baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai dipedalaman Siberut atau saudara kita dipedalaman irian.<sup>12</sup>

#### 1. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an beberapa proses dalam fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS.al-Mukminun ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَّةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ  
مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا  
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ  
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ۱۴

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, hlm.128.

Bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.<sup>13</sup>

## **B. Masyarakat**

Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J. L. Gillin, dan J.F Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat *kontinyu* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Untuk arti yang lebih khusus, masyarakat disebut pula kesatuan sosial yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Mirip jiwa manusia, yang perlu diketahui kedua melalui pengalaman batin dalam roh manusia perseorang sendiri. Bahkan memperoleh “superioritas”, merasakan sebagai sesuatu yang lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian-bagiannya. Suatu yang “kokoh-kuat”, suatu perwujudan pribadi bukan didalam, melainkan diluar, bahkan diatas kita.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm, 137.

Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Dalam hal ini individu berada dibawah pengaruh suatu kesatuan sosial. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peranan sosial.<sup>14</sup>

### C. Lembaga Perguruan Tinggi

#### 1. Sejarah Perguruan Tinggi di Indonesia

Dalam pasal 19 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah berupa jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelebagaannya dapat berupa akademi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar menengah.<sup>15</sup>

Kehidupan perguruan tinggi di Indonesia belum sampai satu abad, dengan demikian termasuk negara yang masih muda dalam tradisi perguruan

---

<sup>14</sup>Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* ( Bandung: Uresco, 1989), hlm.63.

<sup>15</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 90.

tinggi. Sangat jauh berbeda dengan negara-negara yang terdapat dibelahan barat (Eropa dan Amerika) yang telah melahirkan perguruan tinggi sejak beberapa ratus tahun lalu. Itupun pada awalnya kelahiran perguruan tinggi di Indonesia dianggap sebagai suatu yang mustahil.

Pada tahun 1924 sekolah teknik yang berada di Bandung, yang didirikan pada tahun 1920, dijadikan *Technische Hogeschool*. Pada tahun yang sama murid-murid yang pintar tamatan *Rechtschool* atau *Rechtskundige Hogeschool*. Pada tahun 1927 stovia di Jakarta secara berangsur-angsur mulai ditransformasikan menjadi sekolah tinggi kedokteran atau *Geneeskundige Hogeschool* (Poeponegoro 1984 JI.5. 132).

Pendidikan Tinggi atau Perguruan tinggi memiliki peranan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itulah dimana saja dipenjuru dunia ini akan berlomba untuk mendirikan perguruan tinggi dan mendorong generasi mudanya untuk memasuki perguruan tinggi.<sup>16</sup>

### 1. Pendidikan Tinggi Islam

Hasrat umat Islam untuk mendirikan pendidikan tinggi sudah dirintis sejak zaman kolonial Belanda, M. Natsir, menyebutkan bahwa Dr. Satiman telah menulis artikel dalam PM (Pedoman Masyarakat) Nomor 15 membentangkan cita-cita beliau yang mulia akan mendirikan satu sekolah tinggi Islam itu akan berpusat di tiga tempat, yakni Jakarta, Solo

---

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulae, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 56- 57.

dan Surabaya. Di Jakarta akan diadakan sekolah tinggi sebagai bagian atas sekolah menengah muhammadiyah (AMS) yang bersifat *Westerch* (kebaratan). Di Solo akan diadakan sekolah tinggi untuk mendidik mubaligin. Di Surabaya akan diadakan sekolah tinggi yang akan menerima orang-orang pesantren.<sup>17</sup>

Mahmud Yunus, mengemukakan bahwa di Padang Sumatera Barat pada tanggal 9 Desember 1940 telah berdiri perguruan tinggi islam yang dipelopori oleh persatuan guru-guru Agama Islam (PGAI) Menurut mahmud yunus perguruan tinggi ini yang pertama di Sumatera Utara bahkan di Indonesia. Tetapi, ketika jepang masuk ke Sumatera Barat pada tahun 1941, pendidikan tinggi ini ditutup sebab jepang hanya mengijinkan dibuka tingkat dasar dan menengah.

Pendidikan ini dibuka dari dua fakultas:

1. Fakultas Syariat (Agama)
2. Fakultas Pendidikan dan Bahasa Arab.

Semangat untuk mendirikan pendidikan tinggi ini juga tercantum dalam kongres II MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) yang diadakan di Solo pada Tanggal 2-7 Mei 1939, dihadiri oleh 25 Organisasi Islam yang menjadi anggota MIAI. Di dalam laporan kongres itu salah satu Agende pembahasannya adalah perguruan Tinggi Islam, kongres mendukung

---

<sup>17</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Molenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.204.

untuk dibentuknya perguruan tinggi Islam. Setelah kongres selesai didirikanlah PTI disolo yang dimulai dari tingkat menengah dengan nama IMS (Islamische Midilbare School). Akan tetapi, lembaga pendidikan pada tahun 1941 ditutup karena pecah perang Dunia II.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal itu dapat dimaklumi bahwa umat Islam sejak Zaman kolonial Belanda telah memiliki cita-cita untuk mendirikan perguruan tinggi. Apalagi dikalangan pemerintahan kolonial Belanda sudah lama berdirinya lembaga pendidikan tinggi, misalnya sekolah tinggi teknik (*Technische Hoge School*) didirikan tahun 1920 di Bandung, Dan Sekolah Tinggi Hukum (*Rechtskundige HogeSchool*) didirikan tahun 1920 di Bandung, didirikan tahun 1920 di Jakarta, Sekolah Tinggi Kedokteran (*Geneeskundige HogeSchool*) berdiri tahun 1927 di Jakarta.

Sudah dapat dipastikan sesuai dengan kebijakan pendidikan kolonial belanda yang menjadi mahasiswa dari lembaga pendidikan tinggi yang didirikan oleh kolonial belanda ini adalah masyarakat elite bangsa Indonesia. Dengan demikian, keadaan seperti ini mendorong tokoh-tokoh pendidik Islam untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi. Ternyata lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sudah didirikan diberbagai daerah di Indonesia sangat demokratis. Kedemokratisan terletak pada peluang sama bagi generasi muda Islam untuk menikmati pendidikan diberbagai perguruan Islam. Atas dasar kenyataan ini pulalah bahwa

---

<sup>18</sup>*Ibid*

dibukanya pendidikan tinggi menghilangkan sekat-sekat yang membatasi guna melanjutkan ketingkat pendidikan tinggi.

Kendatipun pemerintahan kolonial belanda telah dipengaruhi oleh pemahaman yang muncul dari *aufklarang* dan politik etik, namun diskriminasi pendidikan tinggi bisa dielakkan oleh pemerintahan kolonial. Diharapkan dengan beroperasinya PTI, maka akan dapat menampung berbagai lapisan masyarakat tanpa terikat sekat-sekat yang kaku.<sup>19</sup>

Usaha untuk mendirikan PTI terus menggelora dikalangan umat Islam. Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) merupakan gabungan dari organisasi-organisasi Islam, mempelopori untuk mendirikan PTI. Untuk itu pada bulan april 1945 diadakanlah rapat di Jakarta yang dihadiri oleh tokoh-tokoh organisasi Islam yang menjadi anggota masyumi. Dalam rapat itu hadirlah sejumlah tokoh Islam, seperti:

- a. PBNU dihadiri K.H. Abdul Wahab, K.H. Bisri Syamsuri, K.H. Wahid Hasyim, K.H. Masykur, dan Zainal Arifin.
- b. PB Muhammadiyah dihadiri oleh Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Mas Mansur, K.H. Hasyim, K.H. Farid Ma'rif, K.H. Mu'thi, K.H. M. Yunus Anis, dan Kerto Sudarmo.
- c. PB POI dihadiri K.H. A. Halim dan H. Hasan
- d. PB PUII dihadiri A. Sanusi dan Sumoatmojo.

---

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulae, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 123.

- e. PB Al Islam dihadiri K.H. Imam Ghazali.
- f. Shumbu dihadiri A. Kahar Muzakir, K.H. A. Moh. Adnan, K.H Imam Zarkasi.
- g. Cendikiawan Intlektual dihadiri Dr. Sukiman Wirdjosandojo, Dr. Satiman Wirdjosandojo, Wondoamiseno, Abukusno Tjokorsujoso, Muh. Rum, dan lain-lain.

Berdasarkan daftar nama yang menghadiri sidang ini cukup repressif. Karena dapat dikatakan tokoh-tokoh umat Islam Indonesia telah hadir dalam pertemuan tersebut.<sup>20</sup>

Sidang itu memutuskan membentuk panitia perencanaan STI (Sekolah Tinggi Islam) yang dipimpin oleh Moh. Hatta dan sekretarisnya M. Natsir. Akhirnya atas bantuan pemerintah Jepang STI dibuka secara resmi pada tanggal 27 Rajab 1364 H bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945 di Jakarta. Peresmiannya diselenggarakan digedung kantor Imigrasi Pusat Gondangdia di Jalarta. Kurikulum yang disepakati adalah mencontoh Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas serta keluasan jangkauan STI, maka muncullah ide untuk mengubah STI menjadi Universitas. Untuk merealisasi ide itu dibentuklah panitia perbaikan STI pada November 1947 yang terdiri dari Faturrahman, Kafrawi, Farid Ma'ruf, Kahar, Muzakkir, dan lain-lain. Keputusan terpenting dari panitia ini adalah

---

<sup>20</sup>*Ibid*

mengubah STI menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) dengan membuka empat fakultas, yaitu Agama, Hukum, Pendidikan, Ekonomi yang kemudian secara resmi dibuka pada tanggal 10 Maret 1948 (27 Rajab 1367 H).

Dalam perkembangan berikutnya fakultas agama UII ini dinegrikan, sehingga ia terpisah dari UII menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri).

### 3. Tujuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Keberadaan perguruan tinggi merupakan salah satu pilar utama untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM berkualifikasi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi dibina dan dikembangkan melalui program pendidikan tinggi. Untuk itu, perguruan tinggi semakin dituntut meningkatkan perannya merespon secara aktif perubahan lingkungan eksternal yang terus berubah secara signifikan bagi menentukan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat lain.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah di jalur sekolah. Kedudukannya merupakan sub sistem pendidikan nasional. Suatu Universitas atau perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi baik pendidikan akademik untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan

pengembangan maupun pendidikan profesional untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu (PP. No.30 tahun 1990, PP. No. 60/1999).<sup>21</sup>

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950 diberikan pemerintah untuk mendirikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang dinegerikan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia. Adapun peraturan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. K/I/14641 Tahun 1951 (Agama) dan No. 28665/ Kab. Tahun 1951.

Disamping tujuan ideal diatas, dibentuk PTKIN tidak luput dari tujuan praktis, yakni untuk memenuhi dan mengatasi kekurangan tenaga ahli dalam bidang ilmu agama Islam. PTKIN yang berdirinya diresmikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950, baru beroperasi secara praktis padaa tahun 1951. Dimulailah perkuliahan perdana pada tahun tersebut dengan jumlah mahasiswa 67 orang dan 28 orang siswa persiapan dengan pimpinan fakultasnya adalah K.H Adnan.<sup>22</sup>

Di kalangan PTI, sebenarnya telah memiliki akar tradisi yang kokoh, mulai dari persoalan yang bersifat simbolis hingga yang versifat substantif. Aspek simbolis antara lain ditunjukkan oleh keharusan dosen, karyawan, dan peserta didik yang harus berpakaian Islami, dan

---

<sup>21</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 321.

<sup>22</sup>*Ibid*

sebagainya. Aspek substansif ditunjukkan oleh tradisi kajian *al- 'ulum al-naqliyah* yang relatif menonjol dibandingkan dengan lainnya. Disisi lain, kepekaan moral- spritual di kalangan warga sivitas akademika PTI dipandang relatif kokoh. Hal ini seharusnya menjadi modal dasar dan kekuatan bagi pengembangan program studi umum di PTI, untuk tidak terjebak pada tertindihnya dan termarginalkannya kajian *al- 'ulum al naqliyah* oleh pengembangan program studi umum, atau bahkan terjebak pada kemandulan atau penguasaan *al- 'ulum al naqliyah* yang setengah-setengah.<sup>23</sup>

#### 4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Setelah PTAIN berusia kurang lebih sembilan tahun, maka lembaga pendidikan tinggi dimaksud telah mengalami perkembangan. Dengan perkembangan tersebut dirasakan bahwa tidak mampu menampung keluasan cakupan ilmu-ilmu keislaman tersebut kalau hanya berada dibawah payung fakultas. Pimpinan fakultas Prof. Mukhtar Yahya dan Sekretaris Fakultas Mr. Wasil Aziz dan sejumlah dosen PTKIN telah merasakan hal tersebut. Berkenan dengan itu timbullah ide-ide, gagasan-gagasan untuk mengembangkan cakupan PTAIN lebih luas.

Menjelang ulang tahun ke sembilan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) pada tanggal 26 september 1959 berdasarkan

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 82.

Ketetapan Menteri Muda Agama nomor 41 Tahun 1959 dibentuklah suatu panitia dengan nama panitia perbaikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang diketuai oleh Prof. Mr. R.H.A. Soenarjo.

Setelah mengadakan sidang beberapa kali, maka disepakatilah bahwa PTKIN yang berkedudukan di Yogyakarta dengan ADIA yang berkedudukan di Jakarta digabungkan menjadi satu dengan nama Institut Agama Islam Negeri. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1960 Tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri dalam pasal 1 ditegaskan bahwa Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama di Jakarta digabungkan menjadi Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah yang berkedudukan di Yogyakarta yang intinya PTKIN, sedang ADIA di Jakarta dijadikan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab.<sup>24</sup>

Maka penggabungan dua lembaga yang pada mulanya berdiri masing-masing PTKIN dan ADIA segera dilaksanakan. Berkenaan dengan itu maka berdasarkan pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tersebut Menteri Agama mengeluarkan Sebuah ketetapan Menteri agama Nomor 43 Tahun 1960 tentang penyelenggaraan Institut Agama Islam Negeri dan Sebagai pelaksanaannya dikeluarkanlah Peraturan

---

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulae, *Op.Cit*, hlm. 125- 125.

Menteri Agama Nomor 8 Tahun 1961 Tentang pelaksanaan penyelenggaraan IAIN.<sup>25</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, IAIN secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi/ Perguruan Tinggi nasional, dan bahkan internasional, seperti dirumuskan dalam Deklarasi UNESCO tentang Perguruan Tinggi pada 1998.<sup>26</sup>

Beberapa pasal dari ketetapan Menteri Agama Nomor 43 Tahun 1960 jo. Peraturan menteri agama Nomor 15 Tahun 1961 dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Intitut Agama Islam Negeri “Al-Jamiah” ini terdiri dari:
  - a. Fakultas Ushuluddin yang mempunya empat jurusan:
    - a) Dakwah
    - b) Tasawuf
    - c) Filsafat
    - d) Perbandingan Agama
  - b. Fakultas Syariah mempunyai tiga jurusan:
    - a) Tafsir / Hadits
    - b) Fikih

---

<sup>25</sup>Haidar Putra Daulae, *Op.Cit*, hlm. 125-126.

<sup>26</sup>Komaruddin Hidayat, Hendro Prasentyo, *Problem dan Prospek IAIN* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm.3.

c) Qadha

c. Fakultas Tarbiyah mempunyai delapan jurusan:

a) Pendidikan Agama

b) Paedagogis

c) Bahasa Indonesia

d) Bahasa Arab

e) Bahasa Inggris

f) Khusus (imam tentara)

g) Etnologi dan Sosiologi

h) Hukum dan Ekonomi

d. Fakultas Adab, yang mempunyai empat jurusan:

a) Sastra Arab

b) Sastra Weda

c) Sastra Persia

d) Sejarah/Kebudayaan Islam

2. Tentang pengajaran diatur sebagai berikut:

a. Lama pelajaran lima tahun dan mempunyai susunan bertingkat dari:

a) Tingkat pertama disebut propadeusa.

b) Tingkat kedua disebut kandidat.

c) Tingkat ketiga disebut bakalaureat.

d) Tingkat keempat disebut doktoral selama dua tahun dan diakhiri dengan ujian doktoral.

3. Mereka yang lulus ujian bakalaureat disebut dengan bakalarius/sarjana muda, dan berhak memakai titel B.A. (Bachelor of Arts). Adapun yang lulus ujian doktoral memperoleh sebutan Doktorandus/sarjana.<sup>27</sup>

IAIN Al-Jamiah diresmikan berdirinya pada tanggal 2 Rabiul Awal tahun 1380 H. Dipilih tanggal tersebut karena tanggal itulah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkembang menjadi 16 Fakultas yang tersebar di beberapa tempat seperti Banjarmasin, Palembang, Surabaya, Serang, Banda Aceh, Jambi, Padang.

Perkembangan fakultas-fakultas agama di beberapa daerah ini merupakan realisasi ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara tanggal 3 Desember 1960 No.11/MPRS/ 1960 tentang garis-garis besar pola pembangunan nasional semesta berencana. Bidang mental, agama, kerohanian, dan penelitian. Untuk mengakomodasi perkembangan IAIN di daerah-daerah maka dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 1963 sebagai pengganti Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 yang memungkinkan terbentuknya IAIN di daerah-daerah di luar Yogyakarta dan Jakarta. Menurut peraturan yang baru itu sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas dapat digabungkan menjadi satu IAIN.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulae, *Op.Cit*, hlm. 127-128.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 130.

Dengan adanya peraturan itu, maka bermunculanlah beberapa buah IAIN di luar Jakarta dan Yogyakarta. Sampai dengan tahun 1973 tercatat ada 15 buah IAIN di seluruh Indonesia. Nama-nama IAIN seluruh Indonesia saat sekarang telah ada yang berubah menjadi UIN, dan STAIN ada yang menjadi IAIN. Adapun IAIN yang ada sekarang adalah sebagai berikut:

1. IAIN Ambon, di Ambon
2. IAIN Antasari, di Banjarmasin
3. IAIN Bengkulu, di Bengkulu
4. IAIN Imam Bonjol, di Padang
5. IAIN Mataram, di Mataram
6. IAIN Padangsidempuan, di Padangsidempuan
7. IAIN Palu, di Palu
8. IAIN Pontianak, di Palembang
9. IAIN Raden Fatah, di Pontianak
10. IAIN Raden Intan, di Bandar Lampung
11. IAIN Sumatera Utara, di Medan
12. IAIN Sultan Amai, di Gorontalo
13. IAIN Sultan Maulan Hasanuddin, di Serang
14. IAIN Sultan Thaha Saifuddin, di Jambi
15. IAIN Syekh Nurjati, di Cirebon
16. IAIN Surakarta, di Surakarta
17. IAIN Ternate, di Ternate

18. IAIN Tulung Agung, di Tulung Agung

19. IAIN Wali Songo, di Semarang

Dalam perkembangan berikutnya IAIN telah berkembang menjadi lima fakultas, yakni fakultas Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, Adab dan Fakultas Dakwah, dilengkapi dengan berbagai jurusan.

Upaya-upaya peningkatan IAIN terus dilaksanakan. Diantaranya upaya peningkatan pendanaan, peningkatan peranan organisasi IAIN, kurikulum peningkatan mutu dosen, peningkatan sarana fisik. Untuk itu dilaksanakan beberapa kali musyawarah rektor-rector IAIN se-Indonesia.<sup>29</sup>

#### **D. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan**

##### **1. Sejarah Singkat**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki perguruan akar sejarah dengan fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu fakultas syari'ah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru fakultas tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965

---

<sup>29</sup>*Ibid*

PERTINU menambah lagi satu fakultasnya, yakni fakultas Ushuluddin, setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti fakultas hukum dan fakultas pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas pertinu menjadi Univeritas Nahdathul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan yayasan PERTINU menjadi yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahnad sebagai Rektor.<sup>30</sup>

Melihat pesatnya perkembangan IAIN didaerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan ststus tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Muda Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu Tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan surat keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU mengerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat

---

<sup>30</sup> Irwan Saleh, dkk, *Panduan Akademik* (IAIN Padangsidimpuan: 2014), hlm. 1.

dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Dalam sejarah perjalanannya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan gedung bangunan kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 dengan keadaan semi permanen di jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 2-3.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500,000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara cabang Padangsidempuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984 – 1985. Namun demikian, sebagai mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985 – 1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang

munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berda di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.<sup>32</sup>

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia. Pada tahun 2012 ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka turunlah peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 Tentang perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 Tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri

---

<sup>32</sup>*ibid*, hlm. 4.

Agama RI Surya Darma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.<sup>33</sup>

Dengan demikian, IAIN Padangsidempuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain, dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

1. Visi dan Misi IAIN Padangsidempuan

- a. Visi: Menjadi Institusi Pendidikan Islam yang Integratif yang berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan kearifan lokal yang inter-konektif
- b. Misi:
  - a) Menyeleggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora yang integratif dan unggul.
  - b) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman , ilmu-ilmu sosial, dan Humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
  - c) Mengamalkan Nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat
  - d) membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.
  - e) Membangun Transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri Tahun 2024.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

## 2. Tujuan

Tujuan IAIN Padangsidimpuan adalah:

- a. Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.
- b. Menjadi Institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, Transparan dan akuntabel.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan selesai.

#### **B. Metode Penelitian**

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut, metode ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan persepsi masyarakat kepada IAIN Padangsidimpuan di Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>2</sup> Menurut Burhan Bungin informasi penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 3

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta 1998 ),hlm.11.

informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>3</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah masyarakat Desa Marenu.

a) Adapun mahasiswa yang berasal dari Desa Marenu yang masih aktif sampai saat ini berjumlah 18 orang, diantaranya:

1. Parulian Hanapi Siregar, Masuk Tahun 2013
2. Putra Indah Harahap, Masuk Tahun 2015
3. Amiruddin Harahap, Masuk Tahun 2015
4. Akbar Tanjung, Masuk Tahun 2015
5. Tirahma Tanjung, Masuk Tahun 2012
6. Dian Ramadani, Masuk Tahun 2013
7. Indah Fitria Sukma, Masuk Tahun 2014
8. Enni Sahara Siregar, Masuk Tahun 2013
9. Tierma Siregar, Masuk Tahun 2012
10. Siti Jaleha Tanjung, Masuk Tahun 2012
11. Anita Pohan, Masuk Tahun 2014
12. Deni Daniati, Masuk Tahun 2012

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( jakarta: Kencana, 2008 ),hlm.76

13. Nurhaida Tanjung, Masuk Tahun 2013
14. Siti Hardina Harahap, Masuk Tahun 2014
15. Desriati Harahap, Masuk Tahun 2016
16. Halimah Santri Siregar, Masuk Tahun 2016
17. Abdul Hakim Tanjung, Masuk Tahun 2017
18. Sarina Tanjung, Masuk 2017

b) Alumni IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Desa Marenu berjumlah 13 orang, diantaranya:

1. Parsaulian Daulay (1983-1989)
2. Fauzan Munawir Hasibuan (1003-2010)
3. Muhammad Syakir Hamdani (2007-2011)
4. Dahlan Siregar (1983-1998)
5. Hikmah Dalila Hasibuan (1993-1998)
6. Debbi Pane (2007-2011)
7. Nur Jamila (2007-2011)
8. Hamzah Harahap (2012-2016)
9. Ija Khodisahrani (2011-2015)
10. Habibah Siregar (2011-2015)
11. Netti Ita Sari (2011-2015)
12. Yusuf Tanjung (1999-2005)
13. Nuraini Tanjung (1984-1989)

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pemerintahan Desa.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dari beberapa sumber data yang ada, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>4</sup>Observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti persepsi masyarakat kepada IAIN Padangsidempuan di Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>5</sup> Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu dengan para orangtua serta masyarakat di Desa Marenu Kecamatan

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media,2015), hlm.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 126

Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas terkait tentang persepsi kepada IAIN Padangsidimpuan.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (*Struktur interview*) yang berarti wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan terstruktur ini setiap respon diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (*foto*), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari para orangtua serta masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahamd Nizar dalam buku

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.129.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan:

- a. Aksesibel data dengan kualitas tinggi
- b. Dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan
- c. Pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai.<sup>8</sup>

Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi tehnik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

- b. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan di tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

- c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.<sup>9</sup> Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan

---

<sup>8</sup> Ahmad Nizar, *Op.Cit*, hlm. 155.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87

memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah fokus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

### a. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.<sup>10</sup>

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

---

<sup>10</sup>*Ibid* hlm. 147

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti para orangtua dan masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, Wawancara berdasarkan informasi dari masyarakat Desa Marenu, dan dokumentasi. Berikut deskripsi hasil penelitian :

##### **1. Sejarah Desa Marenu**

Desa Marenu adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Aek Nabara di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang sudah ada sejak zaman dahulu jauh sebelum Indonesia merdeka , Desa Marenu adalah desa yang pertama kalinya anak desa wilayah Aek Nabara. Desa Marenu ditabalkan oleh beberapa orang. Mayoritas penduduk Desa Marenu bermarga Tanjung dan Harahap dan satu keturunan maka nenek-nenek kami dulu membuat nama desa bernama Marenu.

Desa Marenu didirikan/ditabalkan oleh beberapa orang yakni :

- a. Halifah Badullah Tanjung
- b. Maralombang Tanjung
- c. Lobesoleh Tanjung
- d. Jahakim Tanjung
- e. Malim Suritani Tanjung

- f. Jamalayu Harp
- g. Jahabong Harahap
- h. Jaminir Harahap
- i. Jagonop Harahap
- j. Jamarmalo Siregar
- k. Jasoritua Hasibuan
- l. Soripada Soungguhon

Desa Marenu adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa marenu di buka oleh 12 kepala keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga Tanjung, Harahap dan marga Siregar pada tahun 1918. Pembukaan Desa marenu menjadi pemukiman dan persawahan oleh 12 kepala Keluarga tersebut, yang berasal dari desa Parupuk & Aek Bayur Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Paluta. Berjalan kurang lebih 7 tahun tepatnya tahun 1925 di peroleh izin dari penguasa wilayah pada waktu itu yaitu Luat Aek Nabara

Seiring perkembangan zaman bahwa Desa Marenu berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan, dan sebagai yang di tuakan yang menjadi pimpinan pertama yaitu Sutan Hasayangan dan kelanjutannya sesuai dengan masa kepemimpinannya, yang pada saat itu masih dengan sebutan ketua kampung sebagai berikut :

- a. Tahun 1918 s/d 1935 dipimpin Ketua Kampung Sutan Hasayangan
- b. Tahun 1935 s/d 1957 dipimpin Ketua Kampung Baginda Putar Bumi
- c. Tahun 1957 s/d 1964 dipimpin Ketua Kampung Sutan Badullah
- d. Tahun 1964 s/d 1968 dipimpin Ketua Kampung Baginda Badullah

- e. Tahun 1968 s/d 1975 dipimpin Ketua Kampung Ridwan Tanjung alias Tampung Tanjung
- f. Tahun 1975 s/d 1985 dipimpin Ketua Kampung dan peralihan sebutan dari Ketua Kampung menjadi Kepala Desa yaitu kembali di pimpin Tongku Badullah
- g. Tahun 1985 s/d 2005 dipimpin Kepala Desa Jurman Tanjung
- h. Tahun 2005 s/d 2015 dipimpin oleh Sarmadan Siregar.
- i. Tahun 2015 s/d Sekarang dipimpin oleh Alex Penerus Tanjung sebagai kepala Desa Marenu.

## **2. Letak Geografis Desa Marenu**

Desa Marenu Marenu Adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumum Kabupaten Padanglawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Marenu memiliki luas pemukiman 102 Ha, dan diapit kawasan bukit barisan 1600 M dan dibelah oleh sungai Aek Nabara, oleh karena itu Desa Marenu merupakan Daerah yang cocok untuk pertanian, peternakan, dan perikanan.

Sedangkan Iklim yang ada di Desa Marenu sama umumnya seperti kawasan Sumatera Utara Yaitu Iklim Tropis (mempunyai dua musim: panas dan dingin).

## **3. Letak Demografis Desa Marenu**

Secara Demografis Desa Marenu Mempunyai Batas Wilayah:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan :Desa Aek Bon Bon
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan : Hutan Register
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan : Sungai Barumun
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan : Desa Gulangan

#### 4. Kondisi Masyarakat Desa Marenu

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Marenu Secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

##### a. Keadaan Penduduk

Desa Marenu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Aek Nabara Barumun yang penduduknya paling banyak, ini dilihat dari jumlah penduduk Desa Marenu yang semakin hari semakin meningkat.

Adapun jumlah penduduk Desa Marenu berjumlah 1155 jiwa.

Terdiri dari 254 Kepala Keluarga.

**Tabel I**  
**Keadaan Penduduk Desa Marenu**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-5 Tahun	132 Jiwa
2	6-11 Tahun	173 Jiwa
3	12-18 Tahun	161 Jiwa
4	19-21 Tahun	166 Jiwa
5	22-50 Tahun	295 Jiwa
6	51-60 Tahun	165 Jiwa
7	61- Ke Atas	63 Jiwa
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.155 Jiwa</b>

Sumber : Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017.<sup>1</sup>

b. Sarana Dan Prasarana

Bila ditinjau dari sarana pendidikan Desa Marenu Ada lima sarana pendidikan yang terdapat di Desa Marenu, Yaitu Sebagai Berikut:

**Tabel II**  
**Kondisi Sarana Pendidikan di Desa Marenu**

<b>NO</b>	<b>JENIS LEMBAGA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PAUD	1 BUAH
2	SD	2 BUAH
3	MTsN	1 BUAH
4	MAN	1 BUAH

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu 2017.<sup>2</sup>

Selanjutnya akan dikemukakan juga agama yang di anut oleh Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat Desa Marenu 100% Beragama Islam. Untuk mendukung kegiatan peribadahan Masyarakat Desa Marenu dibangun Beberapa sarana peribadahan . Adapun sarana peribadahan yang terdapat di Desa Marenu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

<sup>2</sup> Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

**Tabel III**  
**Sarana Ibadah Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon**

<b>NO</b>	<b>SARANA IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Mesjid	2 Buah
2	Mushollah	2 Buah

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu Tahun 2017.<sup>3</sup>

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padanglawas Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu didominasi oleh kalangan Berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Sebagai Berikut:

**Tabel IV**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Marenu**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	SD ke bawah	258
2	SD	223
3	SMP	314
4	SMA	293
5	SI ke atas	67

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu Tahun 2017.<sup>4</sup>

d. Keadaan Perekonomian Desa Marenu

Desa Marenu mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani, sebagian dari warga

---

<sup>3</sup>Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

<sup>4</sup> Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

mengelola lahan milik pribadi dan sebagian mengelola lahan orang lain seperti Menderes, Mendodos, Berkebun, dan bahkan bersawah ditanah milik orang lain. Namun ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan adapula yang bekerja dibidang wiraswasta. Berdasarkan hasil peninjauan kelapangan dan wawancara yang telah dilakukan, Bahwa keadaan Ekonomi Desa Marenu adalah tergolong berpariasi, ada yang menengah ke atas ada pula yang menengah ke bawah. Berikut ini daftar mata pencaharian masyarakat desa Marenu:

**Tabel V**  
**Mata Pencaharian Desa Marenu**  
**Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Petani	120
2	Pedagang	13
3	Tukang	13
4	PNS	24
5	Guru	64
6	Buruh	86
7	Wiraswasta	15
8	Peternak	14
9	Sopir	12
10	Pensiunan	3
11	Bidan/ Perawat	3

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Persepsi Masyarakat kepada IAIN Padangsidimpuan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**

#### **a. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari Sudut Alumni**

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, bahwasanya persepsi masyarakat terhadap para alumni IAIN Padangsidimpuan dalam mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang alumni IAIN Padangsidimpuan itu dapat memberikan kontribusi yang positif ditengah-tengah masyarakat selaku pemuda yang memiliki keilmuan dibidangnya dan sosok yang mempunyai pengalaman dan wawasan yang berbeda jika dibandingkan dengan alumni-alumni lain dan pemuda yang tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Persepsi masyarakat terhadap alumni IAIN Padangsidimpuan dalam mengaplikasikan ilmunya, peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dapat menjadi hasil penelitian.

Wawancara dengan Parsaulian Daulay selaku Tokoh Masyarakat sekaligus Tokoh Agama Desa Marenu mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya melihat alumni-alumni IAIN Padangsidimpuan itu masih bisa di andalkan di kalangan masyarakat, baik itu yang perempuan maupun yang laki-laki, dan di berbagai bidang, seperti yang kita lihat dari segi kepemimpinan bahwa kepala sekolah MTsN Marenu itu adalah alumni IAIN walaupun dia perempuan tapi kita

melihat beliau mampu memimpin lembaga tersebut sehingga lumayan berkembang dan juga sangat banyak alumni IAIN Padangsidimpuan yang menjadi Guru disana yang cukup memberikan kontribusi positif.<sup>5</sup>

Menurut penjelasan Bapak Parsaulian Daulay bahwasanya alumni IAIN Padangsidimpuan itu cukup bagus dalam mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif khususnya bagi masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang alumni IAIN itu mampu mewarnai dikalangan masyarakat, mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan di buktikan alumni IAIN Padangsidimpuan mampu mengembangkan lembaga yang beliau pimpin sehingga dapat berkembang pesat sampai saat ini.<sup>6</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Abdul Hakim Tanjung Sebagai Masyarakat bersama Fauzan Munawir Hasibuan selaku tokoh agama Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas mereka berpendapat sebagai berikut:

Alumni IAIN Padangsidimpuan sangat banyak di Desa Marenu ini, sebagian besar saya lihat bisa memasukkan diri di masyarakat, bisa menggunakan pengetahuannya untuk kemajuan bersama, karna saya lihat pengajian Ibu-ibu juga yang menjadi Penggerak adalah sarjana-sarjana yang dulu kuliah di IAIN Padangsidimpuan begitu juga jika ada kemalangan atau pesta sekalipun mereka sangat terlihat memang tidak semua baik mesti ada beberapa alumni IAIN Padangsidimpuan

---

<sup>5</sup> Parsaulian Daulay, Tokoh Masyarakat Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 03 Juli 2017 Pukul 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Hasil observasi, di *Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon*, Tanggal 04 Juli 2017.

itu yang justru tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat kita.<sup>7</sup>

Kemudian Abdul Hakim Tanjung menambahi penjelasannya sebagai berikut:

Akan tetapi yang saya perhatikan salah satu kekurangan pemuda baik alumni ataupun yang masih berstatus mahasiswa dari IAIN Padangsidempuan sejauh ini jarang terlihat mampu menjadi khotib di mesjid. Alangkah lebih baiknya jika pemuda-pemuda tersebut menunjukkan ilmunya ataupun berbagi ilmu dengan cara menjadi khotib. Meskipun demikian mungkin hal ini disebabkan masih banyak para orangtua ataupun alim ulama yang menjadi andalan di Desa Marenu.<sup>8</sup>

Menurut pendapat mereka dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mereka menyampaikan alumni-alumni dari IAIN Padangsidempuan itu Bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki sehingga bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari seperti menggerakkan dalam pengajian ibu-ibu dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Akan tetapi, mengenai hal pemuda alangkah lebih baik mampu mengaplikasikan ilmunya ataupun berbagi ilmu dengan cara menjadi khotib.

Ternyata pernyataan yang disampaikan mereka itu sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya memang betul alumni ataupun mahasiswa IAIN Padangsidempuan sebagian sudah mampu

---

<sup>7</sup>Abdul Hakim Tanjung Bersama Bapak Fauzan Munawir Hasibuan Masyarakat Bersama Tokoh Agama Wawancara di Desa Marenu, tanggal, 03 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB

<sup>8</sup> Abdul Hakim Tanjung, Masyarakat, Wawancara di Desa Marenu, tanggal 03 Juli 2017 Pukul 16.20 WB.

memberikan dampak positif walaupun masih ada yang kurang diberbagai bidang utamanya bidang khotib.<sup>9</sup>

Wawancara dengan Hikmah Dalila Hasibuan sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebagai berikut:

Tamatan dari IAIN Padangsidimpuan itu menurut saya bagus jika dilihat dari pengamalan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mereka, karena jika dilihat dalam penampilan sehari-hari sangat memberikan contoh yang baik untuk kalangan anak muda-mudi sekarang yang sudah banyak tidak beretika dari cara berpakaian tidak menunjukkan kesopanan.<sup>10</sup>

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas alumni IAIN Padangsidimpuan masih bisa mengaplikasikan pengetahuannya dikalangan masyarakat yaitu dalam menunjukkan etika berpakaian sebagai seorang muslim tentunya hal tersebut akan memberikan dampak yang cukup positif terhadap IAIN Padangsidimpuan di mata Masyarakat khususnya masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Selain itu, Hikmah Dalila Hasibuan juga menuturkan bahwa:

Alumni dari IAIN Padangsidimpuan telah memberikan kontribusi kepada anak-anak di Desa Marenu, misalnya sudah ada yang mampu menjadi guru mengaji anak-anak dirumah ataupun di mesjid, selain itu ada juga yang mengajarkan les *private* pada malam hari. Anak-anak

---

<sup>9</sup> Hasil observasi, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun. Tanggal 05 Juli 2017

<sup>10</sup> Hikmah Dalila Hasibuan, Ibu Rumah Tangga di Desa Marenu, Tanggal, 04 Juli 2017, Pukul 10.00 WIB.

saya setiap malam belajar kepada salah satu alumni dari IAIN Padangsidimpuan.<sup>11</sup>

Wawancara berikutnya, yaitu dengan tokoh pendidikan yaitu Nuraini Tanjung sekaligus masyarakat Desa Marenu yang saat ini dipercayakan Sebagai Kepala MTsN Marenu, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

Saya salut dengan alumni-alumni IAIN Padangsidimpuan yang mengajar di MTsN Marenu karena dari segi kedisiplinan mereka dapat membuktikan bahwasanya mereka adalah sarjana yang memiliki profesionalisme dalam bekerja, hal tersebutlah yang sekarang jarang sekali dimiliki setiap guru dari segi mengajar juga mereka bagus disenangi banyak siswa, saya tidak katakan mereka lebih baik ataupun lebih buruk dari alumni-alumni kampus lain, tapi menurut saya mereka sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki dan bisa bermanfaat untuk umat.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nuraini Tanjung, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya alumni IAIN Padangsidimpuan itu dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik dan memiliki profesionalisme dalam bekerja, hal tersebut sejalan dengan Observasi yang peneliti lakukan bahwasanya memang alumni IAIN Padangsidimpuan itu dapat membuktikan bahwasanya mereka sarjana yang dapat mengaplikasikan ilmunya dikalangan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hikmah Dalila Hasibuan, Ibu Rumah Tangga di Desa Marenu, Tanggal, 04 Juli 2017, Pukul 10.20 WIB.

<sup>12</sup> Nuraini Tanjung, Masyarakat sekaligus Tokoh Pendidikan wawancara di Desa Marenu, Tanggal 04 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Observasi, di *Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon*, Tanggal 05 Juli 2017

b. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari Sudut Mahasiswa yang Masih Aktif

Mahasiswa merupakan satu komponen dari perguruan tinggi yang tidak bisa di pisahkan dari komponen lainnya karena saling membutuhkan, tanpa adanya mahasiswa perguruan tinggi tidak akan menjadi perguruan tinggi bisa saja disebut sebagai perusahaan, pabrik atau perkantoran, maka dari itu Mahasiswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagaimana perkembangan suatu perguruan tinggi tersebut.

Mahasiswa sangat sering disebut sebagai *agen of change* ataupun pembawa perubahan, tentunya dalam hal ini kita sangat berharap bahwa mahasiswa mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik ditengah-tengah masyarakat, dengan sifat independensi yang seharusnya wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa, bisa lebih leluasa memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa.

Mahasiswa merupakan seorang pemuda yang memiliki spesialis keilmuan ataupun keahlian, maka sudah sepantasnya seorang mahasiswa mampu memberikan perubahan dan mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan atau sebagai manusia yang terdidik, dalam hal ini kita akan melihat bagaimana sebenarnya persepsi Masyarakat terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan ditengah masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas terkait bagaimana persepsi mereka terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan ditengah-tengah masyarakat.

Peneliti melihat mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu sudah dapat mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan di tengah masyarakat walaupun memang tidak seratus persen, karena masih ada yang kurang mampu menunjukkan perannya, hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada masyarakat dan observasi di lapangan.

Wawancara dengan Alex Penerus Tanjung sebagai Kepala Desa Marenu menuturkan bahwa:

Mahasiswa itu memang harus mampu menunjukkan dirinya itu orang yang berpendidikan, apalagi ditengah masyarakat karena masyarakat akan menilai kalian mahasiswa ini dari segala aspek segala hal , baik dari tingkah laku, pegaulan, cara berpakaian, peribadahan itu semua adalah hal-hal yang menunjukkan bahwasanya kalian itu orang yang berpendidikan, tentunya beban moral bagi kalian apalagi yang mahasiswa IAIN yang masyarakat tau kalian itu sekolah agama masyarakat itu tidak tau mau jurusan apa, tetapi jika saya melihat mahasiswa IAIN itu sudah bisa menunjukkan sebagai sosok yang berpendidikan saya lihat ketika ada rapat-rapat desa hanya ada beberapa pemuda yang hadir dan saya lihat mahasiswa IAIN dan saya lihat mau memberikan masukan-masukan demi kemajuan desa kita, dan yang saya salut ketika ada acara-acara mampu berperan agar acara tersebut sukses.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Alex Penerus Tanjung, Kepala Desa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 05 Juli 2017 Pukul 10.00 WIB.

Menurut penjelasan dari Bapak Alex Penerus Tanjung sebagai kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat saya simpulkan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu mampu mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan hal ini ditunjukkan dengan ke ikut sertaan mereka berpartisipasi dalam pembangunan Desa.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Muhammad Saif Tanjung Dan Muhammad Syakir Hamdani selaku Sekretaris Desa dan Bendahara Desa yang memberikan keterangan pada saat peneliti wawancara, sebagai berikut:

Kami melihat mahasiswa IAIN itu cukup mampu mengaplikasikan pengetahuannya hal ini dapat dilihat dari kepedulian Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap adik-adik mereka yang masih duduk dibangku sekolah, saat libur seperti ini ada beberapa orang yang membuat rumah belajar ataupun tempat belajar baik itu belajar agama atau Umum ini sudah merupakan kontribusi yang sangat besar yaitu menunjukkan kepedulian terhadap generasi penerusnya ini membuktikan bahwasanya dia telah mampu menunjukkan sebagai sosok yang berpendidikan.<sup>15</sup>

Peneliti melihat apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Saif dan Bapak Muhammad Syakir Hamdani Hasibuan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Alex Penerus Tanjung selaku kepala Desa Marenu hanya saja beda tempat ataupun ranah mereka dalam menunjukkan sosok mereka sebagai orang yang berpendidikan ada yang lewat pemerintahan

---

<sup>15</sup> Muhammad Saif Tanjung Bersama Bapak Muhammad Syakir Hamdani Hasibuan, Pemerintahan Desa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 05 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

dan adapula yang lewat pengabdian, lalu peneliti kembali menemui seorang masyarakat Desa Marenu yang bernama Sabda Ali Murti Harahap saudara tersebut Selain Masyarakat Juga sebagai tokoh Pemuda yang saat ini Sebagai Ketua Karang Taruna Desa Marenu, disini peneliti mewawancarai beliau yaitu sebagai berikut:

Jika kita berbicara Mahasiswa tentunya kita tak bisa pisahkan dengan pemuda, yang menurut saya pemuda adalah salah satu komponen yang ada di bangsa kita ini, yang seharusnya memiliki semangat luar biasa untuk kemajuan, jika saya ditanya bagaimana mahasiswa IAIN Padangsidempuan mengaplikasikan perannya sebagai seorang yang berpendidikan saya lihat mahasiswa IAIN Padangsidempuan ini banyak yang bagus walaupun ada memang saya lihat yang kurang cocoklah dari segi kontribusi terhadap kepemudaan di Desa kita ini tapi saya lihat lebih banyak yang mampu menunjukkan kemampuan mereka karna saya lebih banyak diskusi bagaimana kemajuan desa kita, bagaimana peran kita sebagai pemuda selama ini saya lihat kurang kompak karena di Desa kita ini ada dua Lembaga Naposo Nauli Bulung, yang menyatukan kedua ini adalah Karang Taruna agar tidak terjadi perpecahan saya lihat ada mahasiswa IAIN yang mampu menjadi perekat kedua NNB ini, dan setiap kegiatan kepemudaan selalu menjadi penggerak, inilah sosok yang saya butuhkan sebagai Rekan saya berjuang membuktikan pemuda itu bukan penonton tapi kitalah pemainnya agar desa kita maju.<sup>16</sup>

Dari beberapa wawancara di atas sejalan dengan Observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Mahasiswa IAIN Padangsidempuan itu mampu mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan di tengah masyarakat, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan Mahasiswa

---

<sup>16</sup> Sabda Ali Murti Harahap, Tokoh Pemuda Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 05 Juli 2017 Pukul 21.00 WIB.

IAIN Padangsidimpuan dalam menggerakkan kepemudaan sehingga lebih aktif dan peduli terhadap kemajuan Desa Marenu.<sup>17</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian yaitu tentang bagaimana masyarakat melihat mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu dalam bertutur kata ataupun dalam etika dan Ibadahnya sehari-hari, disini peneliti melakukan wawancara terhadap seorang Tokoh Adat dan juga sekaligus sebagai Alim Ulama, yaitu Bapak Patuan Banggor Harahap, berikut hasil wawancaranya:

*Muda tulang mangaligi bere madung jegesdo sesuai ma dohot tingkat pendidikan nai harana molo dung Mahasiswa akkon namalo manyesuaion diri akkon namalo mangalehen contoh tu masyarakat di paidaondo sinaloan niba i, ulang attong mar ilmu hanya untuk diri niba sajo nabisa i bere harus dohot do sude koum manikmati sanga pe mangarasoi sinaloan muyu i, muda diligi sian perilaku ni hamu nikku majolo mahasiswa sian IAIN Padangsidimpuan madung jeges ma huida botulma nasikola agama sian pamake muda hita ligi hamu martutur sehari-hari samodo rap jeges sondia Mahasiswa nalain nai tapi hamu adong nilai plusna etika berpakaian dohot peribadahan monang do Huida hamu bre sian mahasiswa Nadua tolu sian kampus nalain molo disapai sanga madung jeges saratus persen tulang mandokkon napodo harana adong dope huida Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan i naso maruba mulai SMA let nadong nabinotona bope songoni bere napola jadi sude hamu kotor harana inda tarbaen Jeges sude i ibarat ni Eme pastin adong lapung na i.<sup>18</sup>*

Patuan Banggor Harahap mengatakan bahwa beliau melihat sudah bagus dan sudah sesuai dengan tingkat pendidikan karena mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri, harus bisa memberikan contoh di masyarakat kita

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi, di Desa Marenu kecamatan Aek Nabara Barumon, Tanggal 06 Juli 2017

<sup>18</sup> Patuan Banggor Harahap, Tokoh Adat sekaligus Alim Ulama Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 07 Juli 2017 Pukul 11.00 WIB.

tunjukkan jika kita orang yang berpendidikan, kita tidak boleh berilmu hanya untuk diri kita sendiri, tetapi semua harus ikut menikmati ilmu yang kita miliki, jika dilihat dari perilaku kalian selaku mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah bagus sesuai dengan faktanya bahwa sekolah agama dilihat dari pakaian, dari cara bertutur sapa sehari-hari. Beliau melihat semua bagus sama dengan mahasiswa yang lain atau dari kampus yang berbeda tapi dari etika berpakaian dan peribadahan, beliau mengatakan mahasiswa/ alumni IAIN sudah menang satu langkah tetapi jika perihal apakah seratus persen seperti itu mahasiswa IAIN Padangsidempuan, beliau katakan belum, karena masih ada yang tidak ada perubahan mulai dari tamat SMA, tapi bukan berarti akibat dari yang demikian, yang lain tidak bagus karna tidak bisa semua bagus pasti ada yang jelek.<sup>19</sup>

Wawancara di atas sejalan dengan apa yang peneliti temukan dalam observasi yang peneliti lakukan melihat bagaimana Mahasiswa IAIN Padangsidempuan itu mampu menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang berpendidikan yaitu dengan menunjukkan etika yang baik, cara berpakaian yang baik, tutur kata, dan peribadahan yang baik, walaupun masih ada mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tidak bisa memberikan perubahan ke arah yang baik tapi jika ditinjau dari secara keseluruhan

---

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu sudah sanggup mengaplikasikan perannya sebagai sosok yang berpendidikan.<sup>20</sup>

c. Persepsi terhadap IAIN Padangsidimpuan dari Sudut Perkembangan Lembaga

Persepsi yang merupakan cara manusia mengartikan sesuatu melalui panca indranya ataupun manusia memberikan pandangan terhadap sesuatu apa yang dilihatnya, maka dengan itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas melalui perkembangan lembaganya, tentunya IAIN Padangsidimpuan mempunyai perkembangan dari tahun ke tahun sejalan dengan itu perkembangan itu pula harus di iringi dengan perkembangan mahasiswanya dan untuk mengetahui persepsi masyarakat itu disini peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara yang pertama yaitu dengan Goloman Harahap sebagai seorang masyarakat dan juga sebagai orang tua Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, berikut wawancaranya:

Molo au mangaligi kemajuan di Kampus IAIN Padangsidimpuan jebes do apalagi molo didiligi beberapa tahun terahir on, harana najolo waktu STAIN jungada au tusi bere kobun-kobun do tu balakangan harana muda hita mangaligi buktini kemajuan ini salah satuna mungkin gedung-gedung nai ma.

Menurut saya perkembangan kampus IAIN Padangsidimpuan beberapa tahun terahir ini cukup bagus karna beberapa tahun yang lewat saya ke

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, Tanggal 08 Juli 2017

sana waktu itu namanya masih STAIN Padangsidimpuan, melihat kondisi kampus tersebut saya tidak tertarik mengkuliahkan anak saya kesana cuma saya melihat kemajuan dan terahir saya kesana gedung-gedung baru sudah banyak yang dahulunya dibelakang itu adalah kebun sekarang saya lihat sudah gedung karna salah satu yang dilihat dari perkembangan kampus itu adalah gedungnya.<sup>21</sup>

Menurut keterangan Goloman Harahap selaku masyarakat dan orangtua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan memberikan keterangan bahwa kampus IAIN Padangsidimpuan itu mengalami kemajuan beliau melihat dari segi pembangunan gedung-gedung baru di IAIN Padangsidimpuan itu, hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan dikampus IAIN Padangsidimpuan, peneliti melihat adanya kemajuan jika dilihat dari segi pembangunan sarana pra-sarana dikampus tersebut.<sup>22</sup>

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi terkait persepsi masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan melalui perkembangan lembaga tersebut, maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Abdollah Siregar dan Sutan Mahir Tanjung sebagai masyarakat dan juga orang tua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, dalam wawancara tersebut Bapak Abdollah Siregar dan Bapak sutan Mahir Tanjung sedikit berseberangan dalam mengutarakan persepsi mereka, berikut wawancara Bapak Abdollah Siregar :

---

<sup>21</sup>Goloman Harahap, Masyarakat sekaligus Orang Tua Mahasiswa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 07 Juli 20.30 WIB

<sup>22</sup> Hasil Observasi, *di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Tanggal 17 Juli 2017

Anggo au mangaligi madung jegesdo parkuliahan myu i madung cocokma pasikola anak niba tusi harana madung Negeri molo anaknyata marcarito dosen-dosen naipe madung bahat do nagelar doctor, berarti molo menurut au ma cocok mai tempat manjalaki ilmu.

Menurut saya IAIN Padangsidempuan itu adalah bagus dan cocok bagi masyarakat yang mau mengkuliahan anaknya karna berstatus sebagai Negeri dan disana saya lihat perkembangannya lumayan cepat karna anak saya pernah bercerita di kampus itu dosen-dosennya akhir-akhir ini banyak yang sudah bergelar Dr. Itu menunjukkan kampus itu sudah baik sebagai tempat ataupun sarana generasi kita untuk memimba ilmu.<sup>23</sup>

Sedangkan wawancara Sutan Mahir Tanjung:

Muda au inda tardokkon au jeges sanga inda tai molo huligi attong parkulliahan di daerah nihita on sarupo do huida sudena molo hita ligi perkembangan lembaga nai sarupo do huida mulai sian STAIN najplo Cuma gorarnai do namaruba dohot memang negeri.

Saya tidak mengatakan bagus atau tidak Kampus IAIN Padangsidempuan itu, tapi jika saya bandingkan dengan kampus-kampus lain yang ada di daerah kita ini sama saja, kalau lah kita melihat dari perkembangan lembaganya saya lihat tidak ada perubahan dari Zaman STAIN dulu hanya saja nama yang berbeda kemudian statusnya sebagai Negeri.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas ada sedikit perbedaan antara persepsi yang di utarakan oleh Bapak Abdollah Siregar dan Bapak Sutan Mahir Tanjung yang sama-sama merupakan orangtua mahasiswa IAIN Padangsidempuan, mungkin ada perbedaan cara memandang atau cara penilaian pada Individu masing-masing, untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya peneliti langsung mengadakan observasi kelapangan dan yang

---

<sup>23</sup>Abdollah Siregar, Masyarakat sekaligus Orang Tua Mahasiswa wawancara di desa marenu, Tanggal, 08 Juli 2017 Pukul 08.30 WIB.

<sup>24</sup>Sutan Mahir Tanjung, Masyarakat sekaligus Orang Tua Mahasiswa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 09 Juli 2017 Pukul 11.00 WIB.

peneliti temukan memang IAIN Padangsidempuan itu mengalami kemajuan dan sejalan dengan yang Bapak Abdollah Siregar utarakan dalam wawancara di atas bahwasanya IAIN Padangsidempuan itu mengalami kemajuan jika dilihat dari tenaga pendidiknya (Dosen) akhir-akhir ini berlomba-lomba meraih gelar Doktor.<sup>25</sup>

Kemudian peneliti merasa masih kurang lengkap atas persepsi yang disampaikan oleh beberapa orang di atas lalu peneliti kembali melakukan wawancara dengan Masyarakat dan juga merupakan orangtua mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu Jamilah sebagai berikut:

Jika ditanya tentang kampus IAIN Padangsidempuan itu saya pribadi merasa kampus itu bagus. Karena Ibu melihat kampusnya semakin berkembang, kampusnya semakin besar apalagi sekarang statusnya sudah IAIN ini buktinya kampus itu berkembang apalagi kita masuk kesana beda dengan kampus yang lain disana berpakaianya sungguh membuat kita bangga betullah kampus islam, dan yang paling membanggakan bagi kami tentang kampus IAIN Padangsidempuan itu adalah sistem asramanya sekarang sehingga bisa membina mahasiswa diluar ruangan kuliah.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah sejalan dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dalam observasinya dikampus IAIN Padangsidempuan Melihat apa yang disampaikan ibu jamilah benar bahwa perkembangan kampus dan etika berpakaian mahasiswanya yang selalu menutup aurat dan islami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi, *di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 17 Juli 2017

<sup>26</sup> Nur Jamilah, Masyarakat sekaligus Orang Tua Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 09 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Observasi, *di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Tanggal 18 Juli 2017

Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sutan Naga Siregar dalam wawancaranya Beliau menyampaikan persepsinya sebagai berikut:

Pandangan saya terhadap kampus IAIN itu bagus sekali. Saya melihat kampus itu semakin tahun semakin maju, yang paling saya banggakan sistem asramanya betul-betul akan memberikan respon positif masyarakat kepada kampus tersebut karena saya lihat sistem asrama itu cukup berhasil dalam membina mahasiswa baik dari etika dan paling utama perubahannya, saya kasih contoh anak kita dirumah dulu syukur-syukur dia mau sholat magrib sama sholat jum'at saja tapi setelah keluar dia dari asrama alhamdulillah sekarang ibadahnya sholatnya aktif. Memang semua tergantung manusianya juga tpi setidaknya walaupun diawal merasa berat tapi dengan sistem asrama ini menjadi ada yang memaksa biarlah diawal akan terpaksa tapi lama kelamaan akan kebiasaan juga.<sup>28</sup>

Kemudian Bapak Sutan Naga Siregar juga menjelaskan bahwa:

Banyak sekali hal-hal yang membuat anak saya berkembang setelah melalui sistem asrama di IAIN Padangsidempuan, yang dahulunya sholat jarang, sholat subuh kesiangan menjadi tepat waktu bisa bangun subuh berbeda sebelum masuk asrama. Kemudian perkembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris anak saya sudah bertambah, hal ini dapat dibuktikan bahwa anak saya sudah dapat mengajarkan adik-adiknya saat mengerjakan PR Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan ke lapangan bahwasanya IAIN Padangsidempuan itu mengalami perkembangan di beberapa tahun ini dan sistem asrama yang diterapkan memberikan dampak positif bagi kampus IAIN Padangsidempuan dan juga

---

<sup>28</sup> Sutan Naga Siregar, Masyarakat sekaligus Orang Tua Mahasiswa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 09 juli 2017 Pukul 15.00 WIB.

<sup>29</sup> Sutan Naga Siregar, Masyarakat sekaligus Orang Tua Mahasiswa Wawancara di Desa Marenu, Tanggal 09 juli 2017 Pukul 15.00 WIB.

kepada masyarakat yang telah banyak memberikan perubahan terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.<sup>30</sup>

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas terhadap lembaga Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan”, maka penulis mencermati melalui hasil dari penelitian tersebut bahwa masyarakat Desa Marenu sejauh ini masih mempercayai IAIN Padangsidimpuan sebagai lembaga perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Masyarakat Desa Marenu memberikan persepsi yang bernilai positif kepada IAIN Padangsidimpuan, berikut adalah gambaran hasil wawancara dari penelitian yang diperoleh:

1. Persepsi Masyarakat terhadap alumni IAIN Padangsidimpuan dari sudut alumni

Alumni IAIN Padangsidimpuan sudah banyak sekali yang telah berkiprah ditengah-tengah masyarakat, berbagai macam rupa dan perilaku dari alumni IAIN Padangsidimpuan ini terutama dalam mengaplikasikan ilmunya, tetapi jika melihat dan menilai dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, alumni IAIN Padangsidimpuan ini rata-rata mampu mengaplikasikan ilmunya ditengah-tengah masyarakat, hal ini terlihat dari apa yang telah IAIN

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi, *di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Tanggal 10 Juli 2017

Padangsidempuan kiprahkan ditengah-tengah masyarakat jika dilihat dari konteks mengaplikasikan ilmunya sudah banyak para alumni dari IAIN Padangsidempuan menjadi guru-guru yang mengaplikasikan ilmunya dalam hal mencerdaskan anak bangsa dalam mengajar.

## 2. Persepsi Masyarakat terhadap IAIN Padangsidempuan dari Sudut Mahasiswa

Dalam hal ini mahasiswa yang masih aktif di IAIN Padangsidempuan telah menunjukkan kiprahnya kepada masyarakat jika dilihat dari segi pengaplikasian sebagai sosok yang berpendidikan bahkan mahasiswa dari IAIN Padangsidempuan dapat menjadi sosok yang harus di teladani. Hal demikian juga peneliti anggap sebagai sebuah sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya di pedesaan.

## 3. Persepsi Masyarakat terhadap IAIN Padangsidempuan dari Perkembangan Lembaga

Masyarakat memberikan persepsi dengan landasan terhadap perkembangan lembaga IAIN Padangsidempuan ini dengan penilaian yang baik, karena di beberapa tahun terakhir ini IAIN Padangsidempuan mengalami kemajuan yang pesat, baik dari pembangunan sarana dan pra-sarana maupun berlakunya Ma'had Al-Jami'ah yang saat ini merupakan daya tarik bagi masyarakat. Jika dilihat dari perkembangan lembaganya IAIN Padangsidempuan banyak memberikan sumbangsi positif kepada masyarakat yang dilihat dari segi ekonomi sejalan dengan berkembangnya lembaga tersebut dengan mahasiswa yang semakin banyak, selain itu IAIN

Padangsidempuan melakukan pengabdian kepada masyarakat hal ini ditunjukkan dari usaha lembaga tersebut melakukan pembinaan desa atau yang disebut dengan Desa binaan.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai persiapan dan pertimbangan yang akan ditemui dalam penelitian nanti. Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh namun peneliti tidak menjamin bahwa penelitian ini dapat di percaya 100% karena masih ada kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki yaitu antara lain:

1. Ilmu pengetahuan peneliti masih sangat terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas.
2. Peneliti tidak dapat menjamin bahwasanya jawaban yang diberikan benar-benar sesuai dengan kenyataan atau hal yang dialami oleh responden.
3. Biaya yang kurang sehingga peneliti belum mampu membuat kegiatan yang dapat mempermudah peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Persepsi masyarakat Desa Marenu terhadap IAIN Padangsidimpuan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut alumni adalah baik, hal ini terlihat dari kemampuan Alumni IAIN Padangsidimpuan dalam mengaplikasikannya dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan, keagamaan dan dalam pemerintahan, walaupun masih ada sebagian kecil yang belum bisa mengaplikasikan ilmunya ditengah masyarakat tapi hal ini tidak membuat catatan buruk bagi alumni IAIN Padangsidimpuan secara umum.
2. Persepsi masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut mahasiswa yang masih aktif sudah baik, karena mahasiswa IAIN Padangsidimpuan cukup mampu berperan diberbagai sektor baik itu dalam sektor pemerintahan yaitu mampu memberikan saran ataupun ide-ide positif terhadap pemerintahan Desa demi kemajuan Desa Marenu, kemudian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan juga menunjukkan perhatiannya terhadap pentingnya pendidikan hal ini dapat dilihat dari keikhlasan mereka membuka tempat belajar gratis sewaktu libur kuliah dan dilihat dari segi keagamaan dan etika pergaulan serta cara berpakaian menunjukkan sebagai sosok yang berpendidikan.

3. Persepsi masyarakat terhadap IAIN Padangsidimpuan dari sudut perkembangan lembaga adalah sangat baik, jika dilihat dari lembaganya beberapa tahun terakhir ini sangat berkembang dengan program yang saat ini telah dijalankan oleh seluruh Unsur civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yaitu menjalankan sistem wajib asrama atau ma'had selama satu tahun dapat memberikan respon positif dikalangan masyarakat dan jika ditinjau dari sarana dan pra sarana IAIN Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang cukup baik terbukti dengan berubahnya status dari STAIN menjadi IAIN Padangsidimpuan.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Terhadap Lembaga Perguruan Tinggi Islam IAIN Padangsidimpuan, maka di akhir penelitian ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh alumni IAIN Padangsidimpuan agar tetap dapat mengaplikasikan Ilmu yang dimilikinya ditengah-tengah masyarakat yaitu memberikan kontribusi positif untuk kemajuan bangsa ini khususnya agama dan daerah kita.
2. Kepada seluruh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan agar mampu menunjukkan dirinya sebagai sosok yang berilmu sosok yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain mampu memberikan tauladan sebagai

manusia yang terdidik dan demi kemajuan Kampus IAIN Padangsidempuan kemasa yang akan datang.

3. Kepada seluruh unsur civitas akademika IAIN Padangsidempuan mari sama-sama kita bergandengan tangan demi kemajuan IAIN Padangsidempuan Mari saling mengingatkan ketika sudah ada yang tidak pada jalurnya lagi demi menjaga nama baik IAIN Padangsidempuan dimata masyarakat mari sama koita sukseskan program-program yang memberikan kemajuan terhadap kampus tercinta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahaman Shaleh, *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Molenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta; Andi, 2001.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Haidar Putra Daulae, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta: 2009.
- Haidar Putra Daulae, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Komaruddin Hidayat, Hendro Prasentyo, *Problem dan Prospek IAIN*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2009.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Uresco, 1989.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : PARULIAN HANAPI SIREGAR
2. NIM : 13 310 0196
3. Tempat/Tanggal Lahir : Marenu, 09 Oktober 1995
4. Alamat : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon  
Kabupaten Padang Lawas

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah : Pakih Abdollah
2. Ibu : Naubah Hasibuan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri UPT PIRNAK, tamat tahun 2007.
2. MTsN MARENU, tamat tahun 2010.
3. MAN MARENU, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **D. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam Periode 2014-2015
2. Sebagai pengurus Senat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Periode 2015-2016
3. Sebagai Ketua Dewan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Periode 2016-2017
4. Sebagai Ketua Dewan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Periode 2016-2017
5. Sebagai Presiden FAM PADEMAI IAIN Padangsidmpuan Periode 2016-2017
6. Sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah Cab. Padangsidempuan Periode 2016-2017
7. Sebagai pengurus Ikatan Mahasiswa Intelektual Padang Lawas Periode 2016-2018
8. Sebagai pengurus Satuan Akademisi Peduli Pembangunan (SAPP) TABAGSEL Periode 2016-2018

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Desa Marenu Terhadap IAIN Padangsidimpuan**” Maka penulis menyusun pedoman wawancara dan observasi sebagai berikut:

#### **A. Pertanyaan Kepada Tokoh Agama di Desa Marenu.**

1. Bagaimanakah persepsi Bapak /Ibu alumini IAIN Padangsidimpuan itu dalam mengaplikasikan ilmunya ?
2. Baimanakah persepsi Bapak/Ibu terhdp alumini IAIN Padangsidimpuan itu di tengah-tengah masyarakat ?
3. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap perilaku keagaman alumini IAIN Padangsidimpuan dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Bagaimanakah persepsi/Ibu tentang profesionalisme alumni IAIN Padangsidimpuan dalam bekerja ?
5. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu tehadap alumini IAIN Padangsidimpuan itu dalam berkontribusi di masyarakat ?
6. Apakah Bapak/Ibu berniat menyekolahkan/mengkuliahkan anaknya ke IAIN Padangsidimpuan?

#### **B. Pernyataan Kepada Pemerintahan Desa Marenu.**

1. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu dalam mengaplikasikan ilmunya ?
2. Bagaimanakah peresepsi Bapak/Ibu tehadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu di tengah-tengah masyarakat sebagai sosok yang berpendidikan ?
3. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap perilaku keagamaan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam kehidipan sehari-hari ?

4. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berperan dalam pembangunan desa ?
5. Bagaimanakah Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu dalam berkontribusi di masyarakat ?

**C.Pertanyaan kepada orang tua Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.**

1. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap perkembangan lembaga IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap sarana dan pra sarana di IAIN Padangsidimpuan?

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati alumni-alumni IAIN Padangsidimpuan itu dalam mengaplikasikan ilmunya.
2. Mengamati alumni IAIN Padangsidimpuan itu di tengah-tengah masyarakat.
3. Mengamati perilaku keagamaan alumni IAIN Padangsidimpuan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengamati profesionalisme alumni IAIN Padangsidimpuan dalam bekerja.
5. Mengamati alumni IAIN Padangsidimpuan itu dalam berkontribusi di masyarakat.
6. Mengamati Mahasiswa iain Padangsidimpuan itu dalam mengaplikasikan ilmunya.
7. Mengamati Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu di tengah-tengah masyarakat sebagai sosok yang berpendidikan.
8. Mengamati Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam kehidupan sehari-hari.
9. Mengamati Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berperan dalam desa pembangunan.
10. Mengamati Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu dalam berkontribusi di masyarakat.
11. Mengamati sistem pembelajaran yang diterapkan di IAIN Padangsidimpuan.
12. Mengamati perkembangan lembaga IAIN Padangsidimpuan.
13. Mengamati sarana dan pra sarana di IAIN Padangsidimpuan.



Wawancara Bersama Sabda Ali Murti Harahap di Sopo Paradianan



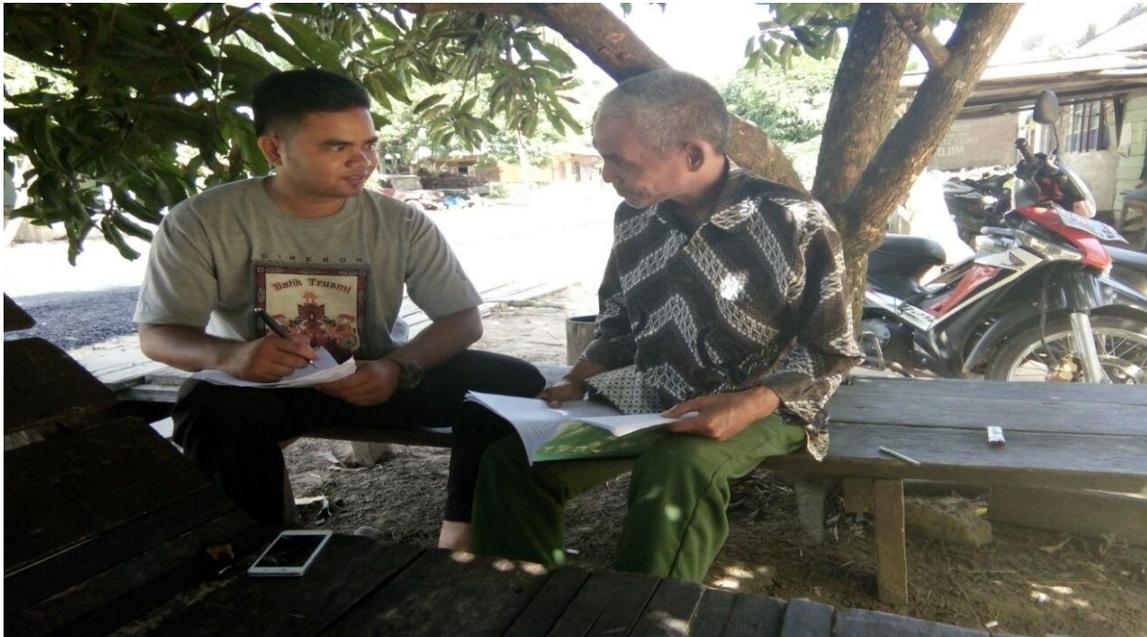
Wawancara Bersama Bapak Abdollah Siregar di depan rumah Bapak Hendra Siregar



Wawancara Bersama Bapak Goloman Harahap di depan rumah Bapak Hendra Siregar



Wawancara Bersama Bapak Patuan Banggor Harahap di lopo Harambir



Wawancara Bersama Bapak Sutan Naga Siregar disamping Lopo Dolok



Wawancara Bersama Bapak Abdul Hakim Tanjung di Lopo Dolok



Wawancara Bersama Ibu Jamilah di Rumah Fauzan Munawir



Wawancara Bersama Bapak Fauzan Munawir Hasibua di Rumah Fauzan Munawir Hasibuan



Wawancara Bersama Ibu Nuraini Tanjung di Depan Rumah Kepala Desa Marenu